PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

SKRIPSI

FELISIA NATALI CLAUDIA

NIM.B1031221233

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Felisia Natali Claudia
NIM	: B1031221233
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Proposal	:Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Dengan Opini Audit *Going Concern* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 28 April 2026



Felisia Natali Claudia

NIM. B1031221233

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Felisia Natali Claudia
NIM	: B1031221233
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi	: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Dengan Opini Audit *Going Concern* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 28 April 2026



Felisia Natali Claudia
B1031221233

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Felisia Natali Claudia
B1031221233

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 10 April 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Rudy Kurniawan, S.E., M.Si., Ak, CA	27/04/2026	
		NIP. 196808211997021003		
2.	Sekretaris Penguji	Ayu Umyana, S.E., M.Sc	29/04/2026	
		NIP. 199209292019032019		
3.	Penguji 1	Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si	28/04/2026	
		NIP. 198002272006042001		
4.	Penguji 2	Fera Damayanti, S.E., M.Ak.	27/04/2026	
		NIP. 198611152019032004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 22 JUN 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih, penyertaan, berkat, dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Dengan Opini Audit *Going Concern* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022-2024" dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi yang penulis tempuh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan dan proses panjang yang harus dilalui. Namun, berkat dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan kasih, penyertaan, hikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam setiap proses yang dilalui, Tuhan selalu menjadi sumber pengharapan dan kekuatan bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan penuh syukur.
2. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si, selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Jumhur, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA, CPA, ASEAN CPA., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
7. Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
8. Vitriyan Espa., S.E., M.SA., AK., C.Ht., CA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

9. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Sari Rusmita, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku ketua PPAPK, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Ayu Umyana, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta nasihat kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
12. Rudy Kurniawan, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, serta masukan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Dr. Nina Febriana Dosinta, S.E., M.Si, selaku Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik dan saran yang sangat berharga terhadap skripsi penulis.
14. Fera Damayanti, S.E., M.Ak., selaku Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik dan saran yang sangat berharga terhadap skripsi penulis.
15. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, pengorbanan, serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih atas setiap perjuangan, nasihat, dan dukungan yang diberikan selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik. Semua pencapaian ini tidak terlepas dari doa dan kasih yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
16. Sahabat-sahabat tercinta, Venny, Priskila, Jumita, dan Ikke yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir, menemani, mendukung, dan berjalan bersama penulis di setiap proses, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih untuk setiap tawa, cerita, semangat, dan kebersamaan yang membuat masa perkuliahan terasa lebih hangat, penuh warna, dan meninggalkan kenangan yang begitu berarti. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin tidak akan terasa seindah dan seberarti ini.
17. NCT DREAM, NCT 127, dan TREASURE yang telah menjadi sumber semangat dan hiburan bagi penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas karya-karya yang selalu menemani di

tengah lelah, menjadi penyemangat dan menghadirkan energi positif di setiap prosesnya. Secara khusus, terima kasih kepada Mark Lee, Haechan, dan Asahi yang melalui karya, semangat, dan kepribadiannya telah menjadi penguat tersendiri bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan setiap proses dengan baik.

18. NOAH, SEVENTEEN, dan NIDJI yang lagu-lagunya selalu menemani penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah revisi yang melelahkan, pikiran yang mulai penuh, dan malam-malam panjang pengerjaan skripsi, lagu-lagu mereka yang bernuansa sendu seolah ikut menemani penulis bertahan, menjadi penenang, penghibur sekaligus penyemangat hingga penulis mampu menyelesaikan seluruh proses ini sampai akhir.
19. Motor Scoopy kesayangan penulis yang bernama Bleki, yang telah menjadi teman perjalanan setia selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menemani penulis melewati hujan maupun panas, serta hari-hari yang penuh lelah dan pikiran. Bleki menjadi saksi dari banyak perjalanan pulang dan pergi, dari lelah yang dipendam sendiri hingga momen ketika penulis hanya bisa terdiam di tengah jalan untuk menenangkan diri. Tanpa disadari, Bleki bukan sekadar kendaraan, tetapi juga teman perjalanan yang ikut menguatkan penulis hingga mampu sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan wawasan dalam bidang yang diteliti.

Pontianak, 28 April 2026



Felisia Natali Claudia

B1031221233

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK xii
RINGKASAN SKRIPSI xiii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 7
1.4.1. Kontribusi Teoritis 7
1.4.2. Kontribusi Praktis 7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1. Landasan Teori 9
2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 9
2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 11
2.1.3. Financial Distress 12
2.1.4. Analisis Laporan Keuangan 13
2.1.5. Rasio Keuangan 15
2.1.6. Opini Audit *Going Concern* 21
2.2. Penelitian Terdahulu 22
2.3. Kerangka Konseptual 35
2.3. Pengembangan Hipotesis 36
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* 36
2.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* 37
2.3.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* 38
2.3.4. Pengaruh Tingkat Aktivitas Terhadap *Financial Distress* 39
2.3.5. Opini Audit *Going Concern* Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 41
2.3.6. Opini Audit *Going Concern* Memperkuat Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* 42
2.3.7. Opini Audit *Going Concern* Memperkuat Pengaruh Likuditas Terhadap *Financial Distress* 43

2.3.8. Opini Audit *Going Concern* Memperkuat Pengaruh Tingkat Aktivitas Terhadap *Financial Distress* 44
BAB 3 METODE PENELITIAN 46
3.1. Bentuk Penelitian 46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 46
3.3. Data 46
3.4. Populasi dan Sampel 47
3.4.1. Populasi 47
3.4.2. Sampel 47
3.5. Variabel Penelitian 48
3.5.1. Variabel Dependen 48
3.5.2. Variabel Independen 49
3.5.3. Variabel Moderasi 50
3.6. Metode Analisis Data 51
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 51
3.6.2. Uji Kualitas Data 52
3.6.3. Analisis Regresi Data Panel 52
3.6.4. Model Regresi Data Panel 53
3.7. Uji Spesifikasi Model 56
3.8. Pengujian Hipotesis 59
3.8.1. Uji Secara Simultan (Uji F) 59
3.8.2. Uji Secara Parsial (Uji T) 59
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61
4.1. Hasil Penelitian 61
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 61
4.1.2. Uji Kualitas Data 62
4.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel 64
4.1.4. Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel 66
4.1.5. Uji Hipotesis 69
4.2. Pembahasan 71
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 71
4.2.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress* 73
4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* 75
4.2.4. Pengaruh Tingkat Aktivitas Terhadap *Financial Distress* 77
4.2.5. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Memoderasi Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* 79

4.2.6. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Memoderasi *Leverage* Terhadap *Financial Distress* 81
4.2.7. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Memoderasi Likuiditas Terhadap *Financial Distress* 82
4.2.8. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Memoderasi Tingkat Aktivitas Terhadap *Financial Distress* 83
BAB V PENUTUP 86
5.1. Kesimpulan 86
5.2. Implikasi 89
5.2.1. Implikasi Teoritis 89
5.2.2. Implikasi Praktis 90
5.3. Keterbatasan Penelitian 90
5.4. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....22
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel 47
Tabel 3. 2 Operasional Variabel 51
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Persamaan Regresi Data Panel.....65
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Persamaan Regresi Data Panel 65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoleniaritas.....63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel Model Rem 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 62

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Oleh :

FELISIA NATALI CLAUDIA

ABSTRAK

Laporan keuangan dan opini audit merupakan dua instrumen penting yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan serta memberikan peringatan dini terhadap potensi gangguan keberlangsungan usaha. Laporan keuangan mencerminkan kinerja internal perusahaan, sedangkan opini auditor memberikan penilaian independen atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* dengan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Populasi penelitian berjumlah 362 perusahaan manufaktur, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 90 sampel selama periode observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi *EViews* 12. Variabel independen meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, leverage dengan *Debt to Asset Ratio*, likuiditas dengan *Current Ratio*, serta aktivitas dengan *Total Asset Turnover*. *Financial distress* diukur menggunakan Altman Z-Score, sedangkan opini audit *going concern* diproksikan dengan variabel dummy sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DAR, CR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, serta opini audit *going concern* tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio keuangan dan *financial distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi *financial distress* pada perusahaan manufaktur tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan, sehingga diperlukan pertimbangan faktor lain yang lebih luas untuk memahami kondisi kesulitan keuangan perusahaan secara lebih komprehensif.

Kata kunci : *Financial Distress*, Opini Audit *Going Concern*, Rasio Keuangan.

RINGKASAN SKRIPSI

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2022-2024

1. Latar Belakang

Sektor manufaktur memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang konsisten lebih dari 18% terhadap Produk Domestik Bruto menurut Badan Pusat Statistik, sekaligus menjadi penyerap tenaga kerja dan penopang ekspor nasional. Namun, pasca pandemi COVID-19, sektor ini menghadapi tekanan berat akibat persaingan global, fluktuasi harga bahan baku, pelemahan nilai tukar, serta kenaikan biaya produksi. Kondisi tersebut mendorong penurunan kinerja sejumlah perusahaan, bahkan memicu kasus besar seperti PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa perusahaan besar sekalipun tidak kebal terhadap ancaman krisis keuangan. Fenomena ini menegaskan pentingnya deteksi dini terhadap potensi financial distress.

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang serius sebelum kebangkrutan, ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pembayaran utang, bunga, maupun kewajiban operasional lainnya. Kondisi ini sering kali diawali dengan penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan, arus kas yang tidak stabil, serta meningkatnya beban utang yang tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba. Dampaknya tidak hanya mengganggu stabilitas operasional internal perusahaan, tetapi juga menimbulkan efek berantai terhadap pihak eksternal, seperti menurunnya kepercayaan investor dan kreditur, terbatasnya akses pembiayaan, hingga potensi penurunan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi gejala awal kesulitan keuangan. Selain itu, opini audit *going concern* berperan sebagai sinyal independen dari auditor mengenai adanya ketidakpastian material atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* serta peran opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi. Perbedaan temuan tersebut mendorong perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada perusahaan manufaktur dalam periode pemulihan ekonomi pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap financial distress, serta menguji kemampuan opini audit going concern dalam memoderasi hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko kesulitan keuangan pada sektor manufaktur di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress serta peran opini audit going concern sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi berjumlah 362 perusahaan, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 90 sampel observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit yang diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan terkait. Variabel independen meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DAR), likuiditas (CR), dan rasio aktivitas (TATO). Financial distress sebagai variabel dependen diukur menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan opini audit going concern diproksikan dengan variabel dummy sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews* 12, melalui tahapan pemilihan model serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan moderasi variabel penelitian.

3. Hasil Penelitian

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan pendekatan FEM untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap *financial distress*. Selanjutnya

dilakukan uji multikolinearitas dan hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang cukup tinggi antar beberapa variabel independen, sehingga terindikasi terjadi gejala multikolinearitas. Namun, kondisi tersebut masih dapat ditoleransi dalam model data panel, khususnya pada pendekatan *Fixed Effect*, karena model tetap memenuhi kriteria kelayakan estimasi dan tidak mengganggu interpretasi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil estimasi FEM, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar -0.103978 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas (ROA), leverage (DAR), likuiditas (CR), dan rasio aktivitas (TATO) dalam menjelaskan variasi *financial distress* tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa :

1. Hasil pengujian pada hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.009734 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9923 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima, yakni variabel Profitabilitas yang diproksikan sebagai *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.2235122 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8237 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima, yakni variabel leverage yang diproksikan sebagai *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
3. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.025253 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9799 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima, yakni variabel Likuditas yang diproksikan sebagai *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Hasil pengujian pada hipotesis keempat (H4) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.204495 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8385 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima, yakni variabel Aktivitas yang diproksikan sebagai *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

5. Hasil pengujian pada hipotesis kelima (H5) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.0115290 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9878 >0.5. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima tidak diterima, yakni Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.
6. Hasil pengujian pada hipotesis keenam (H6) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.020199 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9839 > 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam tidak diterima, yakni Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Leverage terhadap *Financial Distres*.
7. Hasil pengujian pada hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.022531 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9821 > 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh tidak diterima, yakni Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distres*.
8. Hasil pengujian pada hipotesis kedelapan (H8) menunjukkan nilai t statistik sebesar 0.085569 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9320 > 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan tidak diterima, yakni Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), serta aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Selain itu, opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi juga tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap financial distress. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* pada perusahaan yang diteliti tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja rasio keuangan tersebut, melainkan juga oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor seperti stabilitas arus kas perusahaan, struktur pendanaan, beban kewajiban jangka panjang, kondisi operasional perusahaan,

serta prospek usaha di masa mendatang dapat memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar rasio keuangan, baik berupa faktor keuangan maupun nonkeuangan seperti arus kas, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, kondisi makroekonomi, serta faktor eksternal lainnya agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur serta memperpanjang periode pengamatan agar variasi data yang diperoleh lebih beragam dan mampu mencerminkan dinamika kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Mengingat nilai *adjusted* R^2 yang rendah dan adanya permasalahan multikolinearitas yang cukup tinggi, penelitian berikutnya juga perlu melakukan perbaikan pada konstruksi model, baik melalui penambahan variabel yang lebih relevan maupun penggunaan pendekatan analisis yang lebih tepat. Di samping itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi alternatif yang lebih sensitif terhadap kondisi perusahaan, sehingga model penelitian yang dihasilkan menjadi lebih kuat, stabil, dan mampu menjelaskan kondisi *financial distress* secara lebih akurat pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, serta perannya sebagai penggerak investasi dan ekspor nasional. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2024), industri pengolahan secara konsisten memberikan kontribusi lebih dari 18% terhadap PDB Indonesia, menjadikannya sebagai kontributor terbesar dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, sektor ini menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan menignkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk manufaktur juga mendominasi ekspor nasional, yang tidak hanya memperkuat neraca perdagangan, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di kancah global.

Namun dalam beberapa tahun terakhir khususnya setelah pandemi COVID-19, banyak perusahaan merasakan dampak akibat pandemi tersebut termasuk perussahaan manufaktur. Banyak perusahaan yang bertahan pada pandemi Covid-19, namun banyak pula perusahaan yang berakhir mengalami kebangkrutan karena pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran. Namun tidak menutup kemungkinan, bahwa perusahan yang bertahan dalam keadaan sehat. Persaingan global yang kian semakin ketat, terutama dari negara-negara seperti Tiongkok, Vietnam, dan Bangladesh yang mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah, telah menekan daya saing industri nasioanal. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku, pelemahan nilai tukar rupiah, serta kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas turut memperburuk kondisi keuangan banyak perusahaan sektor manufaktur. Hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan manufaktur mengalami penurunan kinerja, keterlambatan pembayaran utang, hingga pada akhirnya mengalami kondisi kesulitan keuangan dan berujung kebangkrutan (Jalil, 2019). Kasus besar yang terjadi di tahun 2024, yakni PT Sri Rejeki Isman yang merupakan perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Kasus ini menggambarkan bahwa perusahaan besar sekalipun tidak dapat menghindari

ancaman krisis keuangan jika tidak dikelola dengan hati-hati. Fenomena ini menunjukkan pentingnya deteksi dini terhadap tanda-tanda kesulitan keuangan agar perusahaan dapat mengambil tindakan sebelum masuk dalam krisis yang lebih dalam.

Financial distress atau kesulita keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami krisis keuangan yang serius sebelum mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara tepat waktu (Sarina, 2020). Kondisi ini umumnya ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, seperti pembayaran utang, bunga, maupun kewajiban operasioanal lainnya. Setiap perusahaan mempunyai potensi mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan (Curry & Banjarnahor, 2018). Kondisi keuangan yang sehat menjadi kunci agar perusahaan dapat menjaga keberlanjutan operasional sekaligus mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, dan stakeholder lainnya. Namun, pada kenyataannya, tidak semua perusahan mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kesalahan manajemen, pembiayaan yang tidak sehat, hingga turunnya pendapatan secara drastis. Sementara itu faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, perubahan regulasi pemerintah, serta persaingan pasar yang semakin ketat.

Financial distress memberikan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Secara internal, kondisi ini menyebabkan terganggunya stabilitas operasional karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sasmita, 2022). Akibatnya, alokasi dana perusahaan lebih banyak difokuskan pada pelunasan kewajiban, sehingga aktivitas penting seperti produksi, distribusi, dan pengembangan usaha menjadi terbatas atau bahkan terhenti. Dari sisi eksternal, kesulitan keuangan berdampak langsung pada kepercayaan investor dan kreditor. Investor cenderung menarik diri atau mengurangi investasinya ketika menilai perusahaan memiliki risiko tinggi, yang pada akhirnya menurunkan harga saham di pasar modal dan melemahkan posisi perusahaan dalam akses pembiayaan (Aninda Fitri & Juliana Dillak, 2020).

Kreditor juga menjadi lebih berhati-hati atau bahkan menahan pemberian kredit baru, sehingga mempersempit ruang gerak perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan. Selain itu, karyawan juga merasakan dampak tersebut, mulai dari keterlambatan pembayaran gaji, pengurangan fasilitas kesejahteraan, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini dapat menurunkan motivasi, loyalitas, dan produktivitas tenaga kerja, yang kemudian memperparah kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kesulitan keuangan bukan hanya sekadar masalah keuangan, tetapi juga menciptakan efek domino yang berdampak pada reputasi perusahaan dan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) seperti pelanggan, pemasok, investor, dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami secara mendalam bagaimana kesulitan keuangan bisa terjadi melalui analisis faktor-faktor yang memicu kondisi kesulotan keuangan, baik dari aspek internal seperti manajemen keuangan, likuiditas, dan *leverage*, maupun aspek eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan pasar. Pengetahuan lebih awal tentang kondisi financial distress akan bermanfaat mencari mitigasi sehingga kbangkrutan tidak terjadi (Mulatsih, 2023).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan (T. Wijaya & Yanti, 2021). Laporan keuangan dapat digunakan sebagai informasi kuat untuk mengetahui *financial distress* yang mungkin akan terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan (Lawita & Binangkit, 2022). Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran umum atau laporan kemajuan perusahaan secara berkala (Zalogo & Duho, 2022). Analisis laporan keuangan dapat diteliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan termasuk kemungkinan terjadi kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan (Pratiwi et al., 2017). Selain digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara umum, laporan keuangan juga memiliki peranan penting dalam praktik audit. Auditor menggunakan data laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi adanya gejala kesulitan keuangan yang dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan (Minerva et al., 2020). Dalam proses audit, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai dasar untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya di masa depan (Ganang et al., 2022). Kondisi keuangan yang tergambar melalui laporan keuangan yang menunjukkan adanya risiko signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasi dapat memicu auditor untuk memberikan opini audit dengan penekanan khusus terkait ketidakpastian going concern.

Opini audit merupakan bagian penting dari laporan audit yang diasampaikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan (Muhamadiyah, 2017). Opini audit merupakan sumber informasi bagi pihak luar sebagai pedoman untuk mengambil keputusan. Opini audit *going concern* merupakan bentuk peringatan dari auditor bahwa terdapat ketidakpastian material yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan. Tingginya tingkat kesulitan keuangan pada perusahaan dapat memicu kecenderungan diterimanya opini audit *going concern* (S. Putri & Suhartini, 2023). Opini *going concern* diberikan apabila auditor memiliki keraguans signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya setidaknya dalam satu tahun ke depan sejak tanggal laporan keuangan (Herdiansyah & Novayanti, 2025). Perusahaan yang gagal untuk memenuhi kewajiban utang dan bunganya merupakan indikator pemberian opini audit *going concern* oleh auditor untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan (Najwa Balqis et al., 2025). Opini going concern menjadi sinyal penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan manajemen, untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena adanya potensi risiko kegagalan operasional atau kebangkrutan. Dengan demikian, melalui analisis laporan keuangan dan opini audit going concern, perusahaan dapat diidentifikasi lebih awal dalam menghadapi risiko kesulitan keuangan, memungkinkan tindakan preventif dan strategis untuk menjaga kelangsungan dan stabilitas bisnis. Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan dan opini audit *going concern* menjadi alat yang sangat penting dalam memahami dan mengelola risiko keuangan perusahaan, sekaligus memberikan perlindungan bagi stakeholder dalam mengantisipasi potensi masalah keuangan yang dapat berujung pada kebangkrutan atau kegagalan usaha.

Terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap potensi terjadinya kesulitan keuangan serta penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit *going concern* mampu memoderasi hubungan

antara rasio keuangan dengan *financial distress.* Penelitian yang dilakukan oleh (Sholikah & Khoiriawati, 2022) menyatakan bahwa rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Holili et al., 2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Azky et al., 2021) menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh. (Budhiarjo, 2024) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mariani, 2022) menyatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress.* Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, masih terdapat hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*, maka dari itu perlu dilakuakn penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang berbeda dengan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur, serta periode waktu yang dianalaisis. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran stategis manufaktur dalam perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur merupakan penyumbang terbsesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi motor pengegrak dalam menciptakan lapangan kerja serta menignkatkan nilai ekspot. Sementara itu, pemilihan periode penelitian mencerminkan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, dimana banyak perusahaan, khususnya disektor manufaktur, berupaya untuk bangkit dan menstabilkan kembali kondisi keuangannya. Dalam penelitian ini, penulis menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi, untuk memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana faktor eksternal berupa opini audit *going concern* dapat memengaruhi hubungan antara kineja keuangan perrusahaan dengan tingkat risiko *financial distress*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel keuangan yaitu Profitabilitas, *Leverage,* Likuiditas, dan Rasio Aktivitas terhadap *financial distress,* serta untuk mengetahui sejauh mana opini audit *going concern*

mampu memoderasi hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut dengan *financial distress*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebaga berikut :

1. Apakah tingkat Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah tingkat Aktivitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah opini audit *going concern* memperkuat atau memperlemah pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *financial distress*?
6. Apakah opini audit *going concern* memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*?
7. Apakah opini audit *going concern* memperkuat atau memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*?
8. Apakah opini audit *going concern* memperkuat atau memperlemah pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *financial distress.*

2.Menguji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress.*

3.Menguji pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress.*

4.Menguji pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap *financial distress.*

5.Menguji opini audit *going concern* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *financial distress.*

6.Menguji opini audit *going concern* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* .

7.Menguji opini audit *going concern* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress.*

8.Menguji opini audit *going concern* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Tingkat Aktivitas terhadap *financial distress.*

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi, khususnya dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan manfaat analisis rasio keuangan dalam memprediksi financial distress pada perusahaan serta memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan akuntansi. Pendekatan ini juga didukung oleh teori sinyal, yang menjelaskan bahwa rasio keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dan kreditur mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan. Selain itu, teori agensi menjelaskan bahwa penggunaan rasio keuangan dapat membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress,* khususnya di sektor manufaktur yang memiliki karakteristik bisnis yang unik.
2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan persiapan dan perrbaikan kinerja melalui perubahan strategi guna meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang.
3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress,* sehingga menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan analisis rasio keuangan terhadap *financial distress*.
4. Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dengan menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dapat memperkuat pemahaman terhadap hubungan antara rasio keuangan dan potensi *financial distress*.

Melalui hasil penelitian ini, investor tidak hanya menilai kinerja perusahaan dari angka-angka rasio keuangan tetapi juga mempertimbangkan sinyal dari auditor mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian, opini audit *going concern* dapat dijadikan indikator tambahan dalam menilai risiko kebangkrutan, sehingga membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih hati-hati dan informatif.

5. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman bahwa opini audit *going concern* memiliki peran penting dalam memperjelas hubungan antara rasio keuangan dan kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi auditor dalam menilai secara lebih objektif indikasi kesulitan keuangan melalui analisis rasio keuangan, sekaligus memastikan bahwa pemberian opini audit going concern benar-benar mencerminkan kondisi riil perusahaan. Dengan demikian, auditor dapat meningkatkan kualitas pertimbangan profesionalnya serta memperkuat kredibilitas laporan audit yang dihasilkan.

6. Bagi Regulator

   Bagi regulator, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat dasar pengawasan dan kebijakan terkait transparansi laporan keuangan dan kualitas audit. Temuan mengenai peran opini audit *going concern* sebagai moderasi hubungan antara rasio keuangan dan *financial distress* dapat menjadi masukan bagi otoritas seperti OJK dan IAPI untuk menetapkan pedoman yang lebih ketat dalam pelaporan dan pengungkapan kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, regulator dapat memastikan bahwa informasi mengenai potensi financial distress tersaji lebih akurat dan tepat waktu, sehingga melindungi kepentingan investor serta menjaga stabilitas pasar modal.